

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan mayoritas penduduk Muslim tertinggi di dunia, yang berarti mempunyai potensi sangat besar dalam berkembangnya sektor Ekonomi Syariah, yang terdiri dari industri seperti perbankan syariah, rumah sakit islam, *halal cosmetics*, *halal food*, serta industri-industri lain yang berkaitan dan dapat dijadikan penopang dalam berjalannya ekosistem ekonomi dan keuangan syariah.

Di Indonesia, Bank Syariah telah beroperasi sejak 1992, Bank Syariah yang beroperasi bernama Bank Muamalat Indonesia.¹ Bank Syariah telah diatur dengan resmi pada Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu berisi tentang definisi Perbankan Syariah serta definisi Bank Syariah. Perbankan Syariah ialah seluruh hal yang berisi mengenai Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah, yaitu tentang kegiatan usaha, kelembagaan, serta tata cara atau proses dalam melakukannya. Sedangkan Bank Syariah atau *Islamic Banking* ialah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dengan berdasar kepada fatwa yang telah dikemukakan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Jenis-jenis Bank Syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Bank Syariah memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri, karena bukan hanya transaksi dan aktivitasnya yang berlandaskan syariah agar menjadi halal, namun juga bersifat terbuka dan bukan hanya untuk nasabah Muslim, tapi nonmuslimpun diperbolehkan. Hal ini telah memberi bukti bahwa Bank Syariah tidak membedakan nasabah dan membuka peluang yang sama terhadap seluruh nasabahnya. Selain itu, terletak pada produk, jasa, maupun layanannya, dan hal tersebut tentunya tidak terdapat pada Bank Konvensional. Produk-produk yang dimiliki Bank Syariah yaitu menggunakan sistem kerja sama (Mudharabah dan Musyarakah),

¹Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty, “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah” *EEAJ* 9, no. 2 (2020): 474.

²Rizki Amalia, “Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia?: Penilaian Dengan *Sharia Maqashid Index (SMI)*” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no.1 (2020): 47.

jual beli (Murabahah, Salam, serta Istishna), sewa menyewa (Ijarah), serta lain-lainnya.³ Prinsip-prinsip yang diterapkan pada Bank Syariah tentunya menjadi titik pembeda dengan prinsip Bank Konvensional, yaitu pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan obyek yang haram dan dzalim seperti sistem bunga (*riba*), ketidakpastian (*gharar*), dan spekulasi (*maisir*).⁴

Pedagang pasar termasuk komponen yang besar dalam masyarakat. Salah satu pasar rakyat yang cukup besar yang berada di Kota Kudus ialah Pasar Baru yang terletak di Kelurahan Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Pasar Baru Wergu Wetan Kudus merupakan relokasi dari Pasar Johar yang awalnya bertempat di Stasiun Kudus yang merupakan lahan milik PT. KAI. Pasar ini telah diresmikan pada tanggal 9 April 2017 dan berkapasitas 915 pedagang, diantaranya terdapat 742 los dan 173 kios.

Dewasa ini, Bank telah berkembang menjadi semakin banyak, maka minat masyarakat (khususnya pedagang pasar) untuk menabung di bank semakin tinggi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang Pasar Baru Wergu Kudus, sebagian besar pedagang menyimpan uangnya pada Bank Syariah daripada Bank Konvensional, hal ini karena Bank Syariah dalam operasinya tidak menggunakan sistem bunga sehingga tetap menjaga pedoman pada prinsip-prinsip Syariah.

Minat menabung ialah sikap kecenderungan dan keinginan setiap orang untuk menyimpan uang untuk kepentingan serta tujuan tertentu di masa depan.⁵ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank, yakni uang saku, informasi, gaya hidup, religiusitas, pelayanan, pendapatan, literasi keuangan, *disposable income*, dan lain-lain.

³Dr. Sunardi, SE, M.Si dan Desy Rahmadayani, "Analisis Presepsi, Motivasi, Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village Tangerang-Banten)" *El-Ujrah: Journal Of Islamic Banking and Finance* 1, no.1 (2021): 31.

⁴Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teori Praktik Kritik Buku Bacaan Akademisi, Praktisi, Serta Dewan Pengawas Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 99.

⁵Mega Krisdayanti, "Pengaruh Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang)" *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no.2 (2020): 83-84.

Dari beberapa faktor diatas, literasi keuangan ialah salah satu dari sekian faktor penting guna meningkatkan minat masyarakat untuk menabung pada Bank Syariah. Literasi keuangan dianggap sangat penting untuk dipahami serta dimiliki oleh seluruh masyarakat, termasuk pedagang pasar. Mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki agar meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan demi masa depan mereka. Dari pendapatan yang disisihkan tersebut disimpan dalam bentuk tabungan, biasanya berasal dari uang yang sudah tak terpakai ataupun kebutuhan lain telah tercukupi. Literasi keuangan berfungsi supaya masyarakat tidak melakukan suatu kesalahan dalam perencanaan keuangan sehingga mereka dapat terhindar dari masalah dalam keuangan yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Cole dan Fernando mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah kemampuan setiap individu dalam memahami atau mempraktikkan manajemen keuangan yang dimiliki. Remund menyatakan bahwa literasi keuangan berarti pengetahuan tentang keuangan supaya dapat mengelola uang secara pribadi dan menggunakannya dengan tepat tetapi tetap mempertimbangan kondisi dan keadaan ekonomi yang berubah seiring berjalannya waktu.⁶ Sedangkan David menyatakan bahwa terdapat lima elemen utama dalam literasi keuangan yakni: 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan dalam berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) kemampuan untuk dapat mengatur keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dengan tepat, 5) Keyakinan untuk mampu menyusun perencanaan keuangan di masa mendatang.⁷ PISA juga menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek dalam literasi keuangan yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, keuntungan dan risiko.⁸

Masalah keuangan dapat dihindari dengan adanya literasi keuangan, adanya tingkat pemahaman keuangan yang baik berguna dalam membantu masyarakat untuk memiliki kehidupan yang terjamin dalam faktor keuangan dimasa depan. Jadi, literasi keuangan pada masyarakat dapat diukur dari pemahaman mereka dalam mengelola keuangan sehingga dapat berpengaruh pada minat

⁶Mister Candra, dkk., “Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah” *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, (2020): 2-3.

⁷Faridhatun Faidah, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa” *Journal Of Applied Business And Economic* 5, no.3 (2019): 254.

⁸Mega Krisdayanti, *Pengaruh Keuangan, Inklusi Keuangan*, 88.

dalam menabung. Jika literasi keuangan pada setiap individu dinilai tinggi, maka pengelolaan dan keputusan dalam keuangan akan semakin baik. Dan sebaliknya, saat tingkat literasi keuangan masih minim maka akan menemui kesulitan dalam mengatur keuangan, kemudian individu tersebut merasa sulit untuk menabung dan berakibat keuangan di masa depan akan kacau.⁹

Selain literasi keuangan, faktor-faktor yang berpengaruh pada minat masyarakat untuk menabung yakni *disposable income*. Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (*income*) merupakan uang yang dimiliki masyarakat yang berbentuk gaji atau upah, bunga, laba, sewa, uang pensiun, serta lain-lain.¹⁰

Rosyidi berpendapat bahwa *disposable income* yaitu pendapatan yang telah tersedia untuk dipergunakan sebagai kebutuhan untuk konsumsi ataupun ditabung setelah dikurangi kewajiban (pajak). *Disposable income* dianggap sebagai faktor penentu yang utama antara konsumsi dan tabungan. Pendapatan pribadi mencakup semua jenis pendapatan. Jika pendapatan pribadi dikurangi pajak, maka pendapatan yang tersisa tersebut bernama *disposable income*. Bagian dari sisa pendapatan yang tidak digunakan ialah yang disebut sebagai tabungan. Pendapatan sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin meningkat pula minat masyarakat dalam menabung.¹¹

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat untuk menabung ialah religiusitas. Religiusitas yakni suatu keadaan setiap diri masyarakat yang mendorong sikap, tingkah laku, maupun kegiatan sesuai dengan ajaran dalam agama.¹²

Bank syariah memiliki keterkaitan dengan religiusitas, Ergun dan Djedovic menanggapi bahwa religiusitas ialah salah satu faktor

⁹Mega Ayu Sekarwati dan Susanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi keuangan dan modernitas masyarakat terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya” *Inovasi* 16, no.2 (2020): 269-270.

¹⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 49-51.

¹¹Putri Sugesti dan Luqman Hakim, “Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Disposable Income Dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah” *Al-Masbrafiyah* 5, no.1 (2021): 49.

¹²Nurul Khotimah, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan System Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandirigresik).” *JMM12 Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* 5, no.1 (2018): 38.

penentu yang sangat berpengaruh pada masyarakat untuk menabung pada Bank Syariah. Berdasarkan pemaparan oleh Glock dan Stark, pengukur tingkat religiusitas setiap masyarakat mempunyai lima dimensi, yakni dimensi keyakinan, dimensi pengalaman, dimensi praktik, dimensi konsekuensi, serta dimensi pengetahuan agama. Tingkat religiusitas pada setiap masyarakat pasti berbeda-beda. Dari sekian banyak perbedaan, salah satunya adalah minat pada masyarakat dalam menabung di Bank Syariah. Jika masyarakat mempunyai tingkat religiusitas yang rendah, maka dapat berpengaruh dalam minat menabung pada Bank Syariah yang rendah dan juga dalam mengelola pendapatan dinilai kurang baik. Namun sebaliknya, jika masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka minat untuk menabung di bank syariah juga semakin tinggi, karena mereka cenderung memiliki komitmen untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya. Termasuk dalam kegiatan ekonomi, yakni masyarakat akan lebih memilih lembaga yang dapat mengelola keuangan sesuai pada prinsip-prinsip dalam agama Islam. Komitmen tersebut nantinya akan meningkatkan minat untuk menabung pada bank syariah.¹³

Berdasar pada latar belakang yang telah dijabarkan, penulis telah tertarik untuk membahas serta meneliti bagaimana **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Pasar Baru Wergu Wetan Kudus)”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjabaran latar belakang tersebut, ada empat rumusan masalah yang akan dikaji di penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *disposable income* terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, *disposable income*, dan religiusitas terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah?

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 15.

C. Tujuan Penelitian

Menurut penjabaran rumusan masalah diatas, adapun empat tujuan di penelitian ini antara lain:

1. Guna mengamati bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah.
2. Guna mengamati bagaimana *disposable income* berpengaruh terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah.
3. Guna mengamati bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah.
4. Guna mengamati bagaimana literasi keuangan, *disposable income*, religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung pedagang Pasar Baru Wergu Wetan Kudus pada Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini bertujuan agar berguna dan memberi manfaat. Terdapat beberapa manfaat dan kegunaan didalam penelitian ini, yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini disusun agar memberi manfaat untuk memperbanyak ilmu, serta sebagai sarana informasi serta referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun agar dapat menjadi acuan untuk penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari semasa perkuliahan.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini disusun agar dapat mengetahui ilmu dalam dunia perbankan syariah, khususnya mengenai literasi keuangan, *disposable income*, dan religiusitas dalam mempengaruhi minat untuk menabung.

- c. Bagi Institusi

Penelitian ini disusun agar dapat memberikan informasi ter *up to date* pada mahasiswa supaya dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi dalam penelitian terbaru yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menjelaskan definisi dan gambaran umum dalam setiap bagian. Penyusunan sistematika penulisan penelitian seperti berikut ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman, transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi gambaran umum yang tersusun dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi deskripsi landasan teori yang valid dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi garis besar obyek penelitian, karakteristik responden, analisis data yang berasal dari hasil analisis uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta hasil dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan serta penutup

3. Bagian akhir berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.